

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran terjadi melalui banyak cara baik disengaja ataupun tidak di sengaja yang berlangsung sepanjang waktu menuju kepada perubahan pada diri si pembelajar (Trianto,2012:16-17). Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan oleh guru (Afifudin,2011:4). Model pembelajaran yang sesuai dapat membuat siswa lebih aktif, bersemangat, senang mengikuti pembelajaran, tidak bosan, dan memiliki pengalaman yang sesungguhnya.

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014:64) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014:97) mengungkapkan bahwa *Discovery Learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pernyataan lebih lanjut

Dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) Bahwa Discovery Learning suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif adalah dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Wilcox (dalam Hosnan, 2014:281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010:54). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama dari problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Sampai saat ini, kebanyakan pembelajaran lebih didominasi oleh guru, serta proses komunikasinya satu arah. Gurulah yang memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa hanya duduk menerima secara pasif. Proses pembelajaran sendiri menurut Trianto (dalam Widhiyantoro, 2012:91), guru masih mendominasi dan kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikir.

Proses pembelajaran yang cenderung searah tersebut masih banyak terjadi pada pembelajaran biologi di sekolah-sekolah termasuk pada materi ekosistem. Sedangkan materi

ekosistem itu sendiri merupakan konsep yang memerlukan pemahaman yang mendalam untuk mudah dimengerti dan dipahami hubungan timbal baliknya antara komponen biotik dan komponen abiotik dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran ekosistem guru sering menggunakan cara mengajar konseptual tetapi ada juga yang menggunakan metode ceramah. Konsep ekosistem dalam mata pelajaran biologi adalah materi yang memerlukan pemahaman yang cukup sulit dan rumit. Oleh karenanya diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dalam belajar dan memudahkan memahami suatu konsep (Rahmanika,dkk, 2011:69-70).

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 21 Bandung (Lampiran D5), model pembelajaran yang dimiliki bersifat *teacher center* membuat siswa tidak aktif di saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa agar siswa berperan aktif di kelas maka diterapkanlah model *Discovery Learning*.

Hasil penelitian terkait pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah penelitian dari Azhari (2015: 19) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran... *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA1 pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri Unggul Sigli”, menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan menggunakan metode pembelajaran *Discovery*.

Berdasarkan latar belakang, maka diambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem (Penelitian di kelas X IPA SMAN 21 Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi ekosistem tanpa menggunakan model *Discovery Learning*?
4. Bagaimana respon siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning*
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model *Discovery Learning*
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi ekosistem tanpa menggunakan model *Discovery Learning*
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*

5. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan alternative untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, untuk menciptakan suasana pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi ekosistem.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis kurikulum 2013, materi ekosistem merupakan konsep yang dipelajari siswa kelas X SMA/MA pada semester genap. Adapun Kompetensi Inti (KI) dari materi ekosistem adalah memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Dasar (KD) dari materi ekosistem adalah menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya (KD 3.9). Adapun indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu: (1) Menjelaskan berbagai komponen ekosistem, (2) Menjelaskan berbagai tipe interaksi yang terjadi antar spesies, (3) Menjelaskan proses aliran energi yang terjadi dalam suatu ekosistem, (4)

Menjelaskan proses dasar biogeokimia seperti daur karbon, daur nitrogen, daur fosfor, dan daur belerang, (6) Menjelaskan contoh kerusakan ekosistem dan cara menjaga kelestarian ekosistem.

Untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan diatas, maka guru perlu memilih pembelajaran yang akan diterapkan. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat tentu harus mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan peserta didik. Pembelajaran yang akan digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Dalam hal ini KI, KD, dan Indikator tersebut dapat terpenuhi jika beberapa faktor penunjang dalam proses pembelajaran seperti peran guru, model, atau pendekatan yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi tercapainya KI, KD dan Indikator pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Pembelajaran yang dapat masuk dalam mempelajari materi ekosistem / ekologi melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

menurut Suprijono (2010:45) model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelola kelas.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan (Markaban, 2006: 9). Model pembelajaran *Discovery* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan

sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Diantaranya yaitu guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karenanya guru yang kompeten aka lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berbeda pada tingkat yang optimal.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kartono dalam Syah (2013:234) langkah-langkah yang perlu disampaikan oleh guru dalam *Discovery Learning* agar pelaksanaannya berjalan efektif adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pelaksanaan (*stimulasi*)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

3. *Problem statement* (identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan 12 dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

4. Pengumpulan data

Memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan informasi (membaca literatur, menguji objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya sebanyak-banyaknya dan relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

5. Pengolahan data

Merupakan kegiatan mengolah informasi yang diperoleh siswa untuk ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

6. Pembuktian

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *prosessing*.

7. Generalisasi (kesimpulan)

Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip-prinsip umum dan berlaku untuk kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

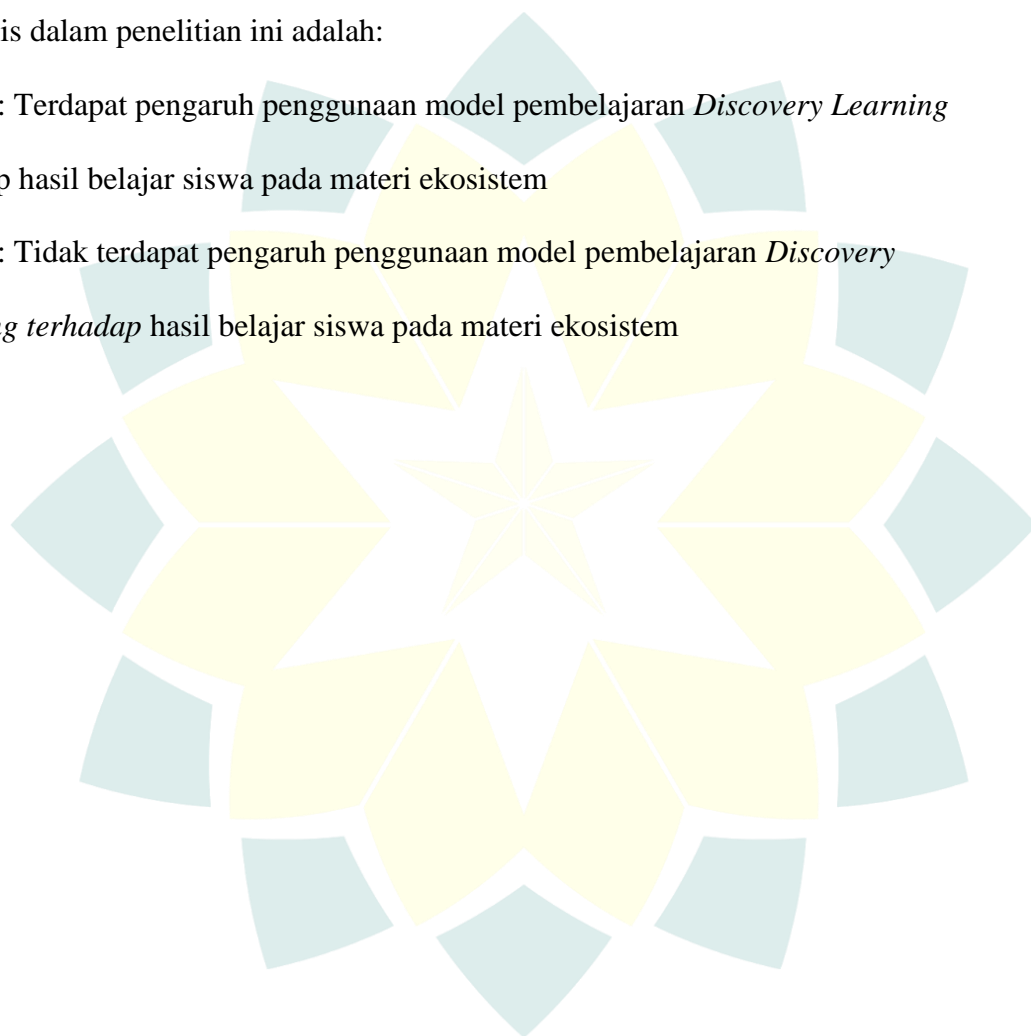
Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu akan digambarkan melalui gambar 1.1 berikut:

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

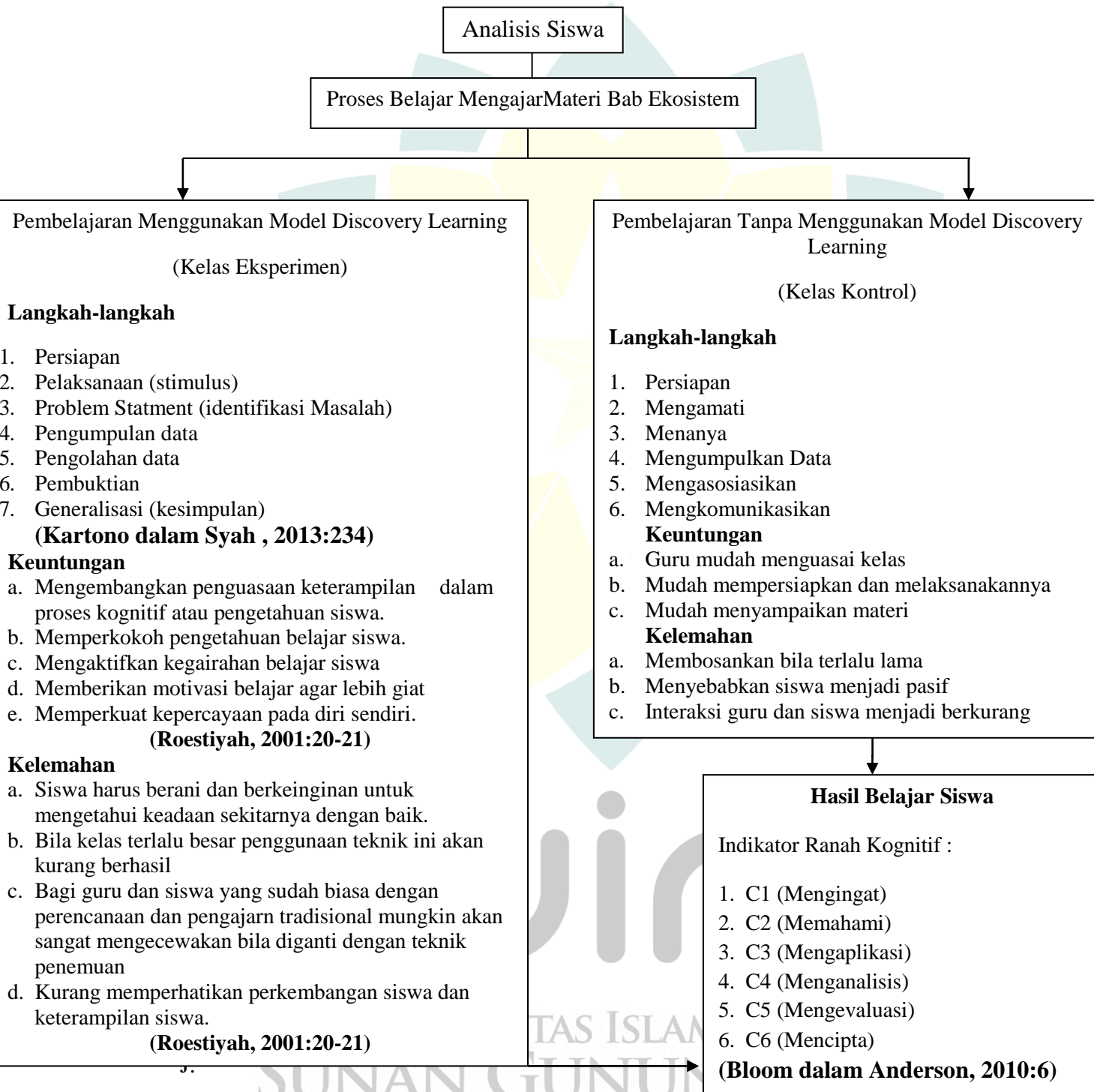
H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning terhadap* hasil belajar siswa pada materi ekosistem



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Parulian (2014), menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Biologi siswa kelas VII SMP dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya karena model ini membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosdiana (2017), menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas XI SMK-SPP Negeri Samarinda dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Model *Discovery Learning* juga membuat siswa termotivasi dalam melakukan observasi di lingkungan sekolah, siswa aktif mengumpul data dan menjawab soal yang ada di LKS sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Menurut penelitian Sirna (2016), menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas XI SMK NEGERI 3 Rambah kabupaten Rokan Hulu membuat siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan di dalam kelompok siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah sehingga mereka mengerti satu sama lain.